

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PELESTARIAN BUDAYA SUMBAWA  
(Studi Kasus di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa)**

**Rinda Duwi Juniarti<sup>1</sup> dan Dedi Supriadi<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahann, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa,  
Indonesia

[dedi.supriadi@uts.ac.id](mailto:dedi.supriadi@uts.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia melahirkan seni budaya nusantara di tiap daerah yang berkembang sesuai adat istiadat daerah, salah satunya Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam kesenian tradisonal. Kabupaten Sumbawa mempunyai beragam tradisi turun temurun yang masih tetap dilestarikan hingga saat ini salah satunya budaya pandai besi di desa leseng. Pandai besi merupakan kemampuan membuat parang, badik, piasau, dan lainnya yang aksesoris utamanya digunakan untuk menunjang aktivitas pertanian, peternakan dan perikanan. Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu adalah tempat bermukimnya para pandai besi (blacksmith) yang tetap mempertahankan cara tradisional dalam membuat benda-benda tajam kerajinan tangan. Ada dua hal yang membuat kerajinan pandai besi di Desa Leseng tetap diminati hingga saat ini yaitu kualitas hasil pandai besi dan sarung serta gagangnya yang memiliki estetika budaya yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah desa Leseng dalam melestarikan budaya Sumbawa. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Serta teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya sumbawa yang ada di desa Leseng dinyatakan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan pemerintah belum sepenuhnya memperhatikan aspirasi yang dibutuhkan oleh para pengerajin besi sehingga di harapkan untuk kedepannya pemerintah secara konsisten dalam memperhatikan apa yang di butuhkan oleh para pengerajin besi di desa leseng serta memperkuat jaringan publikasi.

**Kata kunci** ;Peran; Pemerintah Desa; Budaya; Pelestarian; Pandai Besi.

### **ABSTRACT**

The diversity of ethnic groups and cultures in Indonesia gave birth to archipelago cultural arts in each region that developed according to regional customs, one of which is Sumbawa Regency which is a district that has a variety of traditional arts. Sumbawa Regency has various hereditary traditions which are still preserved today, one of which is the blacksmith culture in Leseng village. Blacksmithing is the ability to make machetes, daggers, knives, and other accessories whose main accessories are used to support agricultural, livestock and fishery activities. Leseng Village, Moyo Hulu District, is a place where blacksmiths live who still maintain the traditional way of making handicraft sharp objects. There are two things that make blacksmith crafts in Leseng Village still in demand today, namely the quality of the blacksmith products and the scabbard and hilt which have high cultural aesthetics. The aim of this research is to find out the role of the Leseng village government in preserving Sumbawa culture. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data sources used are primary and secondary data sources. As well as data analysis techniques used, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the role of the village government in preserving Sumbawa culture in Leseng village is stated to be good but not optimal because the government has not fully paid attention to the aspirations needed by iron craftsmen so it is hoped that in the future the government will consistently pay attention to what iron craftsmen need in Leseng village and strengthen the publication network.

**Keywords:** *Role; Village Government; Culture; Preservation; Blacksmith.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah masyarakat majemuk yang terdiri dari banyak perbedaan etnis dan budaya. Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Cara menemukan budaya daerah Indonesia dapat dilihat dari ciri khas masing-masing budaya daerah yang terdiri dari bahasa, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah dan ciri fisik. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang memiliki beragam kesenian tradisional. Kabupaten Sumbawa mempunyai beragam tradisi turun temurun yang masih tetap dilestarikan hingga saat ini diantaranya seperti *karaci*, *barapan kebo*, *main jaran*, *nyorong* dan pandai besi.

Desa Leseng kecamatan moyo hulu kabupaten sumbawa merupakan salah satu daerah yang memiliki aneka ragam adat dan budaya. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, sebagian besar masyarakat telah meninggalkan aspek budaya lokal. Namun,

penduduk desa Leseng saat ini masih mempertahankan tradisi pandai besi yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Ciri khas yang menggambarkan bagaimana desa budaya pertanian Kabupaten Sumbawa melestarikan tradisi pembuatan pisau, golok, badik dan lainnya dan peralatan tersebut terutama digunakan oleh masyarakat Sumbawa. Kerajinan pandai besi adalah kemampuan membuat alat-alat rumah tangga, pertanian, dan pertukangan . Kerajinan ini merupakan salah satu hasil karya seni dari zaman dahulu hingga sekarang yang ada di Desa Leseng. Selain menjadi tradisi atau cirri budaya, pandai besi ini juga dijadikan salah satu mata pencaharian sehari-hari warga Desa Leseng.

Adapun dalam penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, salah satunya yang berjudul “Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya Lokal”. Suatu penelitian deskriptif kualitatif tentang kesenian tradisional Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini memfokuskan penelitian pada kesenian tradisional seperti karawitan, kethoprak, reog, tari topeng, tuklik/kenthongan, gejog lesung, rasulan, jahilan, wayang dan campursari. Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1. Sebagai fasilitator, dalam melestarikan budaya lokal pemerintah desa memfasilitasi segala bentuk kegiatan kesenian yang diadakan masyarakat dalam hal ini pelaku seni, selain itu juga pemerintah membuka besar-besarnya pembuatan proposal untuk mendai kegiatan kesenian. 2. Sebagai komunikasi, pada kenyataannya hubungan komunikasi tidak dibangun dan tidak berjalan dengan baik, bahkan bantuan untuk pelaku seni kurang atau bahkan tidak ada. 3. Sebagai katalisator, dalam melestarikan budaya lokal tentunya ada faktor pendukung dalam melestarikan budaya lokal yaitu lingkungan, manusia, kebudayaan dan semangat dari masyarakat dalam menjaga dan melindungi kebudayaan yang ada dipedukuhan masing-masing. Adapun faktor penghambat dalam melestarikan budaya lokal adalah lingkungan, manusia, kemajuan zaman, minat penonton dan dana ataupun bantuan untuk tetap tampil dan eksis disetiap kegiatan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam melestarikan Budaya Sumbawa yang ada di Desa Leseng. Dan untuk mengetahui langkah-

langkah yang dilakukan Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya Sumbawa yang ada di Desa Leseng.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Menurut Hartono deskriptif kualitatif artinya mencatat secara teliti berbagai fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca via wawancara atau catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan serta nemo dan lain-lain. Peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan mengabstaksikan dan menarik kesimpulan. Menurut Moeleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah delapan orang. Adapun informan dalam penelitian adalah pemerintah desa dan masyarakat yang berprofesi sebagai ahli atau tukang pandai besi. Menurut Sugiyono (2010), pengertian informan penelitian adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang terkait dengan objek penelitian serta mampu memberikan penjabaran tentang topik penelitian yang diangkat.

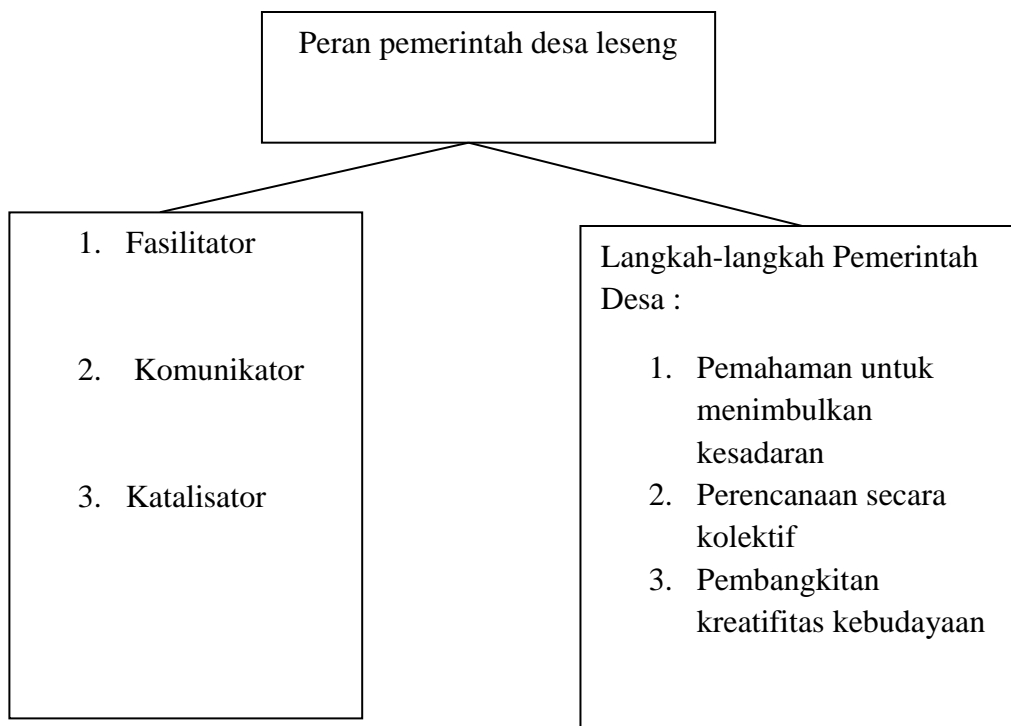
Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi (pengamatan), menurut Widoyoko (2014) observasi meliputi pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada objek penelitian. Wawancara (interview), dalam wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara setelah itu melakukan komunikasi secara langsung dengan responden terkait dengan judul penelitian penulis. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemerintah desa atau perangkat desa dan

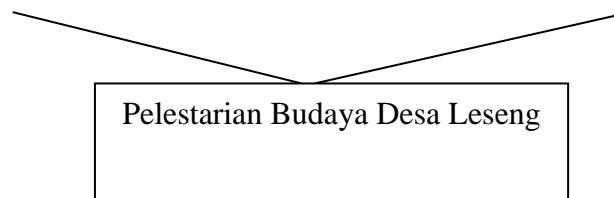
masyarakat ahli pandai besi untuk mendapatkan jawaban dari penelitian. Dokumentasi, mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat dilokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: Data primer, adalah data yang diperoleh seara langsung dari sumbernya atau dari lokasi objek penelitian atau keseluruhan daata yang diperoleh dilapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung melalui wawancara. Data sekunder, data atau sejumlah keterangan yang dikumpulkan secara tidak langsung atau melauai perantara. Dikumpulkan melalui buku-buku, internet maupun tulisan-tulisan yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, meelakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Adapun aktifitas dalam analisis data menurut (Ahmad Rijali, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

### 2.3 Kerangka Berpikir





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Penjelasan dari kerangka berpikir diatas adalah bahwa Pemerintah Desa memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan budaya sumbawa yang ada di Desa Leseng. Beberapa peran Pemerintah Desa yaitu: *Pertama*, fasilitator yaitu orang yang memberikan bantuan dan memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasehat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan. *Kedua*, komunikasi yaitu sifat manusia untuk menyampaikan keinginan dan mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia berkomunikasi secara otomatis melalui lambang-lambang itu dalam bahasa verbal. Komunikasi telah memperpendek jarak, menghemat biaya, menembus ruang dan waktu. Komunikator adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan kepada komunikan dalam sebuah proses komunikasi. Dengan kata lain, komunikator merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinisiatif untuk menjadi sumber dalam sebuah hubungan. *Ketiga*, katalisator yaitu seseorang atau sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa. Selain beberapa peran tersebut, adapun langkah-langkah dalam melakukan revitalisasi budaya yaitu: *Pertama*, memberikan pemahaman untuk menimbulkan kesadaran. *Kedua*, melakukan pembangkitan secara kolektif, dan *ketiga*,

melakukan pembangkitan kreatifitas kebudayaan. Sehingga dengan adanya peran dan langkah-langkah tersebut, budaya yang ada di Desa Leseng dapat di lestarikan

## **PEMBAHASAN**

### **1) Peran Pemerintah Desa sebagai Fasilitator**

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan Pemerintah desa leseng telah menjadi fasilitator dalam mendukung masyarakat untuk melestarikan budaya pandai besi dengan cara melakukan promosi karena budaya pandai besi menyangkut perkembangan desa atau kemajuan desa dan kegiatan pencaharian masyarakat sehingga dalam hal ini pemerintah telah berupaya menjadi pasilitator dalam memfasilitasi usaha kerajinan pandai besi di desa leseng.

Selain itu pemerintah melestarikan budaya pandai besi dengan cara memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh elemen masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan dan bimbingan melalui pihak industri dan pariwisata yang ada di kota. Sejauh ini dalam pelestarian budaya pandai besi di desa leseng pemerintah memfasilitasi masyarakat dengan cara memberikan bantuan berupa pembuatan proposal, memfasilitasi penjualan atau pemasaran produk melalui BUMDes. pemerintah desa Leseng telah menjalankan perannya secara optimal sebagai fasilitator kepada masyarakat, hal ini di kuatkan karena lebih banyaknya argumen yang menjadi penguat bahwa pemerintah desa leseng telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan pelestarian budaya sumbawa.

### **2) Peran Pemerintah Desa sebagai Komunikasi**

Pemerintah desa terjun langsung untuk melihat proses perkembangan budaya pandai besi yang ada dilingkungan masyarakat. Pemerintah Desa Leseng sudah melakukan komunikasi secara aktif dengan masyarakat akan tetapi komunikasi tersebut belum di lakukan secara masif dan maksimal. selain itu pemerintah juga menyanggarkan program desa cerdas yang kadernya sendiri bertugas membuat blog desa sehingga keunggulan dan ciri khas desa bisa dipublis.

Sehingga upaya yang perlu di lakukan yakni pemerintah mengusulkan lapak khusus hasil kerajinan pandai besi, dukungan pemasaran produk pandai besi melalui lintas sector.pemerintah desa Leseng memiliki peran sebagai komunikator dalam hal pelestarian budaya pandai besi yaitu pemerintah desa berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata untuk mendatangkan beberapa wisatawan Negara Asia, itu merupakan salah satu bentuk atau upaya penguatan dan pengenalan budaya ke wisatawan, sehingga dengan demikian pelaku usaha atau kelompok pandai besi dapat meletarikan usahanya.

#### Gambar 4.4 Kunjungan Para Diplomat Mancanegara ke Desa Leseng



Sumber : <https://infopublik.id>

Dokumentasi diatas menjadi bukti bahwa telah dilakukan kunjungan oleh para diplomat peserta Sesparlu Internasional ke-20 maupun Sesparlu reguler, yang disambut oleh Camat Moyo Hulu, Kepala Desa Leseng, jajaran pemerintah kecamatan dan masyarakat di Dusun Talwa Desa Leseng. Kamis siang (3/5).

Pada kunjungan tersebut Camat Moyo Hulu menceritakan secara singkat sejarah parang sumbawa di Dusun Talwa Desa Leseng. DR. Andi Tirta selaku Rektor Universitas Teknologi Sumbawa berkesempatan menjelaskan tentang proses pembuatan parang, pisau, arit dan lainnya kepada para Diplomat dan beberapa diplomat terlihat asyik mengikuti atraksi proses pembuatan parang secara tradisonal. Hampir seluruh diplomat membeli hasil kerajinan pandai besi yang dipamerkan,



sehingga para diplomat ini semua nantinya dapat menjadi juru promosi bagi potensi Sumbawa di negaranya maupun ditempat mereka bertugas masing-masing.

“pemerintah desa leseng sudah melakukan komunikasi secara aktif dengan masyarakat akan tetapi komunikasi tersebut belum dilakukan secara masif dan maksimal selain itu pemerintah juga menyanggarkan program desa cerdas yang kadernya sendiri bertugas membuat blog desa sehingga keunggulan dan ciri khas desa bisa dipublikasikan” (Bambang Irawan jumat, 14 april 2023)

**Gambar 4.3 Kepala Desa Leseng saat menerima kunjungan dari Tim Kemendesa dan PDTT RI dan Duta Desa Cerdas**



Sumber : <https://didesaku.id>

Poto tersebut bersama Kepala Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Bapak Rajuddin saat menerima kunjungan Tim Kemendesa dan PDTT RI dan Duta Desa Cerdas yang didampingi oleh Tim dari Dinas PMD dan Dinas Kominfotiksandi Kabupaten Sumbawa, Rabu siang (22/12/2021).

Pada kunjungan tersebut kades Desa Leseng menjelaskan bahwa kerajinan pandai besi merupakan ciri khas desa Leseng, kades Rajuddin juga mengusulkan lapak khusus hasil kerajinan pandai besi, dukungan pemasaran produk pandai besi melalui lintas sector. Kedepan, untuk terus menggeliatkan ekonomi masyarakat Desa

Leseng, kades akan menyelenggarakan pembenahan manajemen BUMDes secara terpadu baik dari sisi akuntansi, pengembangan unit usaha, maupun kerja sama dengan stakeholder lainnya yang terkait.

### **3). Peran Pemerintah Desa sebagai Katalisator**

Dari segi katalisator dalam melestarikan budaya pandai besi yang ada di Desa Leseng yaitu pemerintah desa menjadi agen yang mempercepat pengembangan potensi budaya pandai besi di desa Leseng. Akan tetapi Dalam proses pelestarian budaya pandai besi pemerintah desa bekerja sama dengan dinas perindustrian walaupun belum ada realisasi sampai saat ini, dan semenjak covid-19 tiga tahun ini pemerintah sudah tidak pernah melakukan sosialisasi. Pada saat ini di desa leseng terdapat pusat informasi yang bertugas memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mengembangkan budaya pandai besi,

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa dari segi penyampaian katalisator sudah di jalankan akan tetapi belum maksimal di karenakan penyampaian belum dilakukan secara masif karena pemerintah sudah tidak pernah melakukan sosialisasi sehingga upaya yang perlu dilakukan yakni pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara aktif serta memberikan edukasi secara aktif pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah pemerintah desa leseng untuk melestarikan budaya sumbawa sebagai berikut:

#### **1. Pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran**

Adapun langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi agar dapat menimbulkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya pandai besi yang ada didesa leseng karena hasil produk kerajinan pandai besi tetap dibutuhkan oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber dapat di simpulkan bahwa dari segi langkah-langkah pemerintah dalam memberikan pemahaman untuk menubuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya pandai besi tersebut telah di jalankan hal ini dikarenakan pemerintah telah melakukan musyawarah dengan masyarakat serta memberikan pelatihan kepada masyarakat yang di dukung oleh adanya pemberian sertifikat kepada ahli

pengerajin besi yang berperan sebagai orang yang paham dan sadar akan pentingnya melestarikan budaya pandai besi.

## **2. Perencanaan secara kolektif**

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pemerintah desa leseng telah melakukan koordinasi dengan dinas pariwisata dengan tujuan memperkenalkan budaya pandai besi yang ada hingga manca negara sehingga masyarakat juga berharap agar pemerintah memberikan bantuan berupa suntikan dana yang dapat menambah modal masyarakat untuk mengembangkan usaha pandai besi baik dari segi penambahan alat-alat produksi maupun bahan yang di gunakan untuk memproduksi produk pandai besi dengan tujuan agar kerajinan pandai besi dapat selalu di minati hingga manca negara.

Berdasarkan dari pernyataan para narasumber tersebut dapat di ketahui bahwa dari segi perencanaan secara kolektif yang di lakukan pemerintah baik dari segi upaya maupun strategi yang di lakukan sudah di jalankan hal ini di kuatkan oleh pernyataan dari ketiga argumen narasumber yang menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan koordinasi dengan dinas terkait yakni dinas pariwisata dan perindustrian untuk mengenalkan produk pandai besi hingga ke manca negara hingga melakukan pemasaran produk melalui BUMDes akan tetapi dari segi anggaran bantuan suntikan dana yang di butuhkan masyarakat yang berpropesi sebagai pengerajin pandai besi belum di penuhi di karenakan di lihat dari tanggapan pengerajin yang mengharapkan adanya bantuan suntikan dana tersebut untuk membantu pengembangan dan kelancara usaha produksi pandai besi di desa leseng.

Berikut ini rancangan pembangunan jangka menengah desa di desa leseng untuk 6 tahun ke depan. RPJMDes berasal dari usulan-usulan masyarakat pada musyawara tingkat dusun.

### **Tabel 4.3 Data RPJMDes Tahun 2020-2026 Tentang Rancangan Modal Usaha Kelompok Panda Besi**

Bidang	Jenis Kegiatan	Lokasi (Rt/Rw/Dusun)	Voli	Sasaran/Manfaat	Waktu pelaksanaan								Sumber pembiayaan			Prakiraan pola pelaksanaan			
					2020	2021	2022	2023	2024	2025	2026	APB N/A PBD	APB Des	lainnya	swakelola	Kerjasama antar desa	Kerjasama pihak ketiga		
Pembinaan kemasyarakatan	Modal usaha kelompok. Pandai besi	Dsn. Talwa B, Katompo, Talwa A, Buin Sepit, Batu Alang, Leseng	25 kelompok	Anggota kelompok															

**DATA RPJM Des Tahun 2020-2026**

Sumber : Kantor Desa Leseng

Data tersebut merupakan bukti bagian kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan yang memiliki modal usaha kelompok pandai besi di dusun talwa b, katompo, talwa a, buin epit, batu alang dan leseng yang terdapat 25 kelompok serta terdapat sumber pembiayaan dari APBdes swakelola serta yang menjadi rencana untuk waktu pelaksanaan pada tahun 2024-2026.

**3. Pembangkitan Kreatifitas Kebudayaan**

Seperti yang kita ketahui budaya adalah salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber dapat diketahui bahwa masyarakat menganggap budaya pandai besi yang ada di desa leseng merupakan suatu history yang di anggap penting dikarenakan mendukung mata pencarian mayarakat desa leseng hanya saja pemerintah belum memberikan pengajaran khusus terkait bagaiman cara untuk menumbuhkan sikap pembangkitan kreatifitas kebudayaan untuk masyarakat desa leseng sehingga dalam hal ini pemerintah perlu membuat suatu trobosan baru agar masyarakat dapat mendapatkan pelatihan skill untuk membangkitkan kreatifitas budaya agar tetap terlestarikan dan tidak punah.

#### **Gambar 4.5 Kegiatan Pandai Besi**






*Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Poto tersebut merupakan proses pembuatan parang yang dilakukan oleh beberapa pengrajin pada tiap kelompok pandai besi yang ada di Desa Leseng yang masih menggunakan alat manual dan tradisoanal, dalam pembuatannya memerlukan waktu 2-3 hari karena beberapa komponen dari parang yang dibuat terpisah mulai dari proses dasar pembentukan parang, proses penghalusan dan mempertajam serta membuat pegangan besinya, membuat sarung dan pengecattan, dan pembuatan talinya (tolang linung).

#### **Tabel 4.4 Produk Kerajinan Pandai Besi**

N O	Nama Produk	Keterangan
1.	<p><i>Berang</i></p> 	<p>Dalam pembuatan <i>berang</i> atau <i>parang</i> secara keseluruhan mulai dari pembentukan besi, gagang dan sarungnya memerlukan waktu 2-3 hari.</p>
2.	<p><i>Bate</i></p> 	<p>Dalam pembuatan <i>bate</i> mulai dari pembentukan besi dan gagangnya memerlukan waktu 1-2 hari.</p>
3.	<p><i>ladeng kelit</i></p> 	<p>Dalam pembuatan <i>ladeng kelit</i> mulai dari besi hingga gagang dan sarungnya memerlukan waktu 2-3 hari.</p>
4.	<p><i>pedang</i></p>	<p>Dalam pembuatan <i>pedang</i> mulai dari pemebntukan besi, gagang dan sarungnya memerlukan waktu 2-3 hari.</p>

		
<p>5.</p>	<p><i>Dangko</i></p> 	<p>Dalam proses pembuatan <i>dangko</i> memerlukan waktu 1-2 hari.</p>
<p>6.</p>	<p><i>Ladeng</i></p> 	<p>Dalam proses pembuatan pisau dapur atau <i>ladeng</i> memerlukan waktu 1-2 hari</p>

*Sumber : diolah oleh peneliti 2023*

**KESIMPULAN**

Adanya budaya di Desa Leseng hingga saat ini tentunya tidak terlepas dari peran pemerintah desa yang ikut berperan dalam penlestarian budaya tersebut. Beberapa peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya di desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa antara lain, Peran Pemerintah Desa sebagai Fasilitator, Pemerintah Desa sebagai Komunikasi, Pemerintah Desa sebagai Katalisator. Adapun langkah pemerintah dalam melestarikan budaya antara lain Pemahaman untuk menumbuhkan kesadaran, Perencanaan secara kolektif, dan Pembangkitan Kreatifitas Kebudayaan. Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya sumbawa yang ada di Desa Leseng dinyatakan baik akan tetapi belum dilakukan secara maksimal dikarenakan pemerintah desa sepenuhnya memperhatikan aspirasi yang dibutuhkan oleh para pengrajin besi di Desa Leseng, sehingga diharapkan untuk kedepannya pemerintah secara konsisten untuk memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pengrajin besi serta memperkuat jaringan publikasi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Deta, R. S. (2019). Peran Pemerintah Desa dalam Melestarikan Budaya Lokal (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Tentang Kesenian Tradisional Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunukidul, Derah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi* .
- Prayudi, Made Aristya.dkk. (2017). Teori Peran dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* 4 (2)
- Purnamasari, Hanny & Rachmat Ramdani.(2018).Manajemen Pemerintahan dalam Pembangunan Desa Di Desa Lemahabang Kecamatan Lemahabang Kabupaten Karawang.*Jurnal Politikum Indoesiana* 3(1)
- Purnarna Sara, dkk. (2020). kajian Penataan Arsitektur Kampung Adat Kasepuhan Cipta Gelar Dalam Upaya Pelestarian Budaya. *Jurnal Seni Dan Reka Rancang*. 2 (2).
- Rijali, Ahmad. (2018). Analisa Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* (17)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- <https://infopublik.id>, diunduh pada tanggal 15 Desember 2022  
<https://didesaku.id>, diunduh pada tanggal 12 April 2023